

PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA, INVESTASI, DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR

DADIK KURNIAWAN PERMANA

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
kurniawandadik@gmail.com

Hendry Cahyono, S.E., M.E.

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tingkat pengangguran merupakan masalah klasik yang selalu ada di semua Negara. Tingkat pengangguran menjadi beban ekonomi bagi Negara, pemerintah maupun masyarakat. Berbagai kebijakan telah ditelurkan guna mengurangi tingkat pengangguran, diantaranya yaitu penetapan upah minimum kabupaten/kota, investasi maupun BI rate.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh upah minimum kabupaten/kota, Investasi dan BI rate terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder time series yang diambil dari BPS, BI, buku sumber dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program Eviews 6.0. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa upah minimum kabupaten/ kota, investasi dan BI rate baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Kata kunci : upah minimum kabupaten/kota, investasi, BI rate, tingkat pengangguran.

Abstrack

The unemployment rate is a classic problem that has always existed in all countries. The unemployment rate becomes economic burden for the country, the government and society. Various policies have been hatched to reduce the unemployment rate, among which is the establishment for minimum wage districts / cities, investments and the BI rate.

The purpose of this study is to determine how the effect of the minimum wage districts / cities, investments and the BI rate to the unemployment rate in East Java.

This kind of research is a quantitative descriptive study with secondary data time series which is taken from BPS, BI, source books and other sources. Data collection techniques, namely documentation and study of literature. Data were analyzed using multiple regression analysis with Eviews 6.0 program. Based on data analysis we can conclude that the minimum wage districts / cities, investments and the BI rate either partially or simultaneously had significant effect to the unemployment rate in East Java.

Keywords: minimum wage districts / cities, investment, BI rate, unemployment rate.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi hampir di seluruh negara di dunia. Pengangguran dianggap sebagai akar permasalahan perekonomian di sebuah negara. Keberadaan pengangguran merupakan cerminan dari kondisi ekonomi negara, semakin banyak terdapat pengangguran maka semakin lemah kondisi perekonomian. Hal ini sejalan dengan ketidak merataan distribusi pendapatan sampai ke seluruh rakyat. Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, akan tetapi

angka pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dinikmati oleh sebagian besar penduduk Indonesia, tidak heran jika angka kesenjangan dan pengangguran terus bertambah tiap tahunnya.

Perkembangan ketenagakerjaan di Jawa timur bulan Agustus 2013 mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja, akan tetapi jumlah pengangguran belum mengalami penurunan. Diduga tenaga kerja yang diserap lebih sedikit daripada peningkatan jumlah angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja bertambah sekitar 236 ribu orang dalam kurun waktu setahun (Agustus 2012 - Agustus 2013). Penduduk yang bekerja bertambah 184 ribu orang dibanding keadaan setahun yang lalu. Sementara jumlah penganggur justru bertambah sebanyak 52 ribu orang jika dibanding keadaan setahun sebelumnya. Indikator utama ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai indikasi keberhasilan dalam menangani masalah pengangguran adalah Tingkat Pengangguran, yang merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka Jawa Timur mulai Agustus 2011 sampai Agustus 2012 menunjukkan tren menurun yaitu dari 821.546 jiwa atau 4,16 % menjadi 819.563 jiwa atau 4,12 %. Akan tetapi di bulan Agustus 2013 terjadi peningkatan jumlah pengangguran terbuka secara signifikan menjadi 871.338 jiwa atau 4,33% (BPS Jawa Timur). Hal ini diduga karena banyak terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja oleh sebagian perusahaan besar di Jawa Timur. Para pekerja menuntut kenaikan upah yang layak terhadap perusahaan, dengan hal ini akan perusahaan mengambil keputusan guna menanggapi hal tersebut jika benar-benar terjadi kenaikan upah minimum, salah satunya dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. UMK Jawa timur dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan secara signifikan, dari UMK tahun 2012 mengalami kenaikan tajam sebesar 10%-35% bervariasi tergantung kota/ kabupaten masing-masing, tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10%-26%, dan terakhir tahun 2015 UMK Jawa timur mengalami kenaikan rata-rata sebesar 17% dimana untuk pertama kalinya UMK Surabaya melebihi UMK Jakarta yakni sebesar Rp 2.710.000 sedangkan UMK Jakarta Rp 2.700.00.

Setiap kenaikan upah akan diikuti oleh menurunnya permintaan akan tenaga kerja, hal ini akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja yang berujung pada bertambahnya pengangguran. Dan sebaliknya ketika terjadi penurunan upah minimum maka akan diikuti meningkatnya permintaan akan tenaga kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat upah memiliki hubungan berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja. Upah sangat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja, jika terjadi kenaikan upah maka akan meningkat pula biaya produksi perusahaan (Alghofari, 2010 dalam Kurniawan, 2011). Sebenarnya hal ini tidak masalah jika keuntungan dari output yang dihasilkan mengalami peningkatan, profit ini bisa menutupi biaya akibat meningkatnya upah minimum. Namun ketika perusahaan tidak dapat menutupi biaya tersebut maka akan diambil keputusan untuk solusi masalah tersebut, salah satunya yaitu pengurangan tenaga kerja. karena sebuah

perusahaan akan terus berupaya untuk mencapai titik produksi yang ekonomis dan efisien.

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Gianie, 2009 dalam Sulistiawati, 2012).

Dalam penetapan UMK, pemerintah juga terus berupaya menjaga iklim investasi selepas kenaikan UMK. Sebuah Negara tak bias lepas dari investasi sebagai pendorong kemajuan dan solusi dari pengangguran, investasi dijadikan modal utama dalam pembangunan dalam berbagai hal, baik itu berupa fisik maupun non fisik. Sebagai contoh investasi di sebuah perusahaan bertujuan untuk menambah kapasitas produk yang dihasilkan, dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan dari melonjaknya output yang dihasilkan. Sebagai contoh keadaan investasi di Jawa Timur.

Secara umum iklim investasi di Jawa Timur sangat kondusif, hal ini ditandai dengan kinerja investasi Jatim yang terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Terhitung mulai tahun 2010 terjadi peningkatan investasi dari angka 59,46 triliun, 70,91 triliun di tahun 2011 dan 76,71 triliun di tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan perkembangan ekonomi Jawa Timur terus mengalami kemajuan.

Investasi di Indonesia juga harus didukung oleh kebijakan moneter dari bank sentral melalui penetapan suku bunga BI. Suku bunga BI tercatat mengalami fluktuasi di tahun 2011 dan 2012. Tahun 2010 suku bunga BI konsisten di angka 6,5, memasuki tahun 2011 suku bunga BI naik 6,75 sampai bulan September dan terus turun menjadi 6,00 di penghujung tahun, hingga tahun 2012 suku bunga BI tercatat stabil di angka 5,75. Terjadi tren kenaikan mulai tahun 2013 sampai 2014 tercatat di angka 6,00, 7,25, 7,50 dan 7,75 di akhir 2014. Kenaikan maupun penurunan suku bunga dapat dipicu oleh kebijakan pemerintah yang diambil seperti menaikkan harga BBM, UMK, atau bahkan turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan yang tepat akan merangsang pergerakan ekonomi melalui peningkatan investasi yang pada akhirnya akan menaikkan PDRB setempat. Semakin bergeliatnya perekonomian maka akan dibutuhkan akan tenaga kerja juga meningkat.

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/ buruh

yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku 1 TAHUN berjalan (Permen no 1 th. 1999 pasal 1 ayat 1. Dalam Anggrainy: 2013). Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003).

1.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal terutama peralatan untuk proses produksi, bertujuan untuk mengganti atau menambah barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2004:121 dalam widyantoro, 2011).

Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional atau PDB, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional. Dengan memperhitungkan efek pengganda, maka besarnya persentase pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan menjadi lebih besar dari besarnya persentase pertumbuhan investasi (Mankiw, 2003: 453 dalam widyantoro, 2011).

Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga Bank Indonesia diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (BI.go.id).

BI rate diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di

suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Pengangguran adalah seseorang yang berusia 15-60 tahun yang tidak bekerja untuk sementara waktu atau sedang mencari pekerjaan (Mankiw, 2006). Dalam suatu negara pasti terdapat pengangguran, di negara maju sekalipun pengangguran tidak bisa dihilangkan dari perekonomian. Pengangguran tercipta dari berbagai sebab, mulai kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, kesempatan kerja yang terbatas, sampai tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

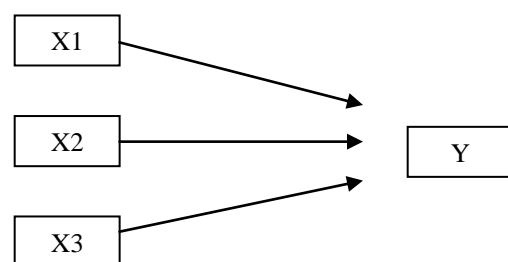
Tingkat pengangguran dapat diukur dari presentase angkatan kerja yang tidak bekerja. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota, investasi, dan BI rate terhadap tingkat pengangguran secara parsial.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/ kota, investasi, dan BI rate terhadap tingkat pengangguran terbuka simultan.

METODE

Rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

X_1 = UMK

X_2 = Investasi

X_3 = BI rate

Y = tingkat pengangguran

Populasi dari penelitian ini adalah UMK, Investasi, BI rate dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sampelnya adalah UMK, investasi, BI rate, dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2013. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui BPS dengan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data *time series* Provinsi Jawa Timur pada tahun 2005-2013. Bentuk umum dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat pengangguran

a : konstanta persamaan regresi

b_1 : koefisien regresi untuk X_1

b_2 : koefisien regresi untuk X_2

b_3 : koefisien regresi untuk X_3

X_1 : upah minimum kabupaten/kota

X_2 : Investasi

X_3 : tingkat suku bunga

e : standar error

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Jika model lolos uji asumsi klasik, maka model diterima dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji tingkat kesignifikan pengaruh variabel x terhadap variabel y. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel x terhadap variabel y digunakan uji signifikansi individual (t). Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel x_1, x_2, x_3 secara bersama-sama terhadap variabel y digunakan uji signifikansi simultan (f). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel x dalam mempengaruhi variabel yang dinyatakan dalam satuan persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data BPS yang diperoleh, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 148.8305 - 29.39219X_1 + 0.029246X_2 + 2.7366522X_3$$

Dimana :

Y : Tingkat pengangguran

X_1 : BI rate

X_2 : Investasi

X_3 : UMK

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta C sebesar 148.8305 menunjukkan bahwa : jika variabel BI rate (X_1) sebesar 0, variabel investasi (X_2) sebesar 0, dan variabel UMK (X_3) sebesar 0 maka tingkat pengangguran (Y) sebesar 148.8305.
- 2) B_1 sebesar -29.39219 menunjukkan bahwa : jika variabel BI rate (X_1) bertambah 1%, sedangkan variabel investasi (X_2) tetap, dan variabel UMK (X_3) tetap maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -29.39219%. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara BI rate dengan tingkat pengangguran, artinya jika BI rate tinggi maka tingkat pengangguran rendah.
- 3) B_2 sebesar 0.0299246 menunjukkan bahwa : jika variabel investasi (X_2) bertambah 1%, sedangkan variabel BI rate (X_1) tetap dan variabel UMK (X_3) tetap maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0299246%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara investasi dengan tingkat pengangguran, artinya jika investasi tinggi maka tingkat pengangguran juga akan tinggi.
- 4) B_3 sebesar 2.736522 menunjukkan bahwa : jika variabel UMK (X_3) bertambah 1%, sedangkan variabel BI rate (X_1) tetap dan variabel investasi (X_2) tetap maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.736522%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara UMK dengan tingkat pengangguran, artinya jika UMK tinggi maka tingkat pengangguran juga akan tinggi.

Dari hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa model lolos uji dan penelitian dapat dilanjutkan. Sedangkan dari hasil uji statistik signifikansi individual (t) diketahui bahwa variabel UMK, investasi, BI rate berpengaruh signifikan dan terhadap variabel tingkat pengangguran. Untuk hasil uji signifikansi simultan (f), diperoleh kesimpulan bahwa UMK, investasi, BI rate

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

1. Pengaruh BI rate terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Dari hasil penelitian pengaruh BI rate terhadap tingkat pengangguran yang diestimasi dengan program eviews menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari perhitungan hasil uji t diperoleh nilai t untuk variable BI rate sebesar 0.0019 dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Karena variable BI rate nilai probabilitasnya 0.0019 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien BI rate sebesar -29.39219 yang berarti jika BI rate naik 1% maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 2939,22%.

Kenaikan BI rate pada masa sekarang kurang berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran karena BI rate tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat pengangguran, kenaikan BI rate akan mempengaruhi investasi yang berdampak terhadap penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi. Investor lebih memandang factor lain seperti upah, pangsa pasar, pesaing, bahan baku, maupun tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan industri. Pemerintah juga turut berperan dalam penurunan tingkat pengangguran melalui berbagai kebijakan yang dibuat seperti operasi pasar terbuka, jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, kredit rumah, kemudahan infrastruktur dan lain-lai. Jadi meskipun BI rate sedang naik tingkat pengangguran tetap turun karena efek yang ditimbulkan dari kenaikan BI rate tersebut kalah dominan dari efek dari kebijakan pemerintah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat luas.

Kebijakan BI rate lebih ditekankan pada pengendalian kondisi moneter seperti pengendalian inflasi yang diakibatkan terlalu banyaknya uang beredar di masyarakat sehingga tercapai stabilitas harga barang yang sesuai bukan untuk menurunkan tingkat pengangguran

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008 Yang disusun oleh Rezal Wicaksono yang menyatakan Suku bunga riil berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja karena hubungan antara suku bunga riil dengan penyerapan tenaga kerja tidak langsung. Suku bunga mempengaruhi investasi kemudian investasi yang mempengaruhi tenaga kerja.

2. Pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Dari hasil penelitian pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran yang diestimasi dengan program eviews menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari perhitungan hasil uji t diperoleh nilai t untuk variable investasi sebesar 0.0394 dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Karena variable investasi nilai probabilitasnya 0.0394 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien investasi sebesar 0.029246 yang berarti jika investasi naik 1% maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 2,924%.

penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani Tejasari (2008) yang menyatakan kredit investasi tidak berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja yang disebabkan investasi lebih banyak dialokasikan untuk investasi padat modal bukan untuk padat karya, sehingga kurang adanya pemberdayaan tenaga kerja. Bahkan sering dijumpai dana investasi dipakai untuk membeli mesin industri sebagai pengganti tenaga manusia dalam proses produksi. Penggantian tenaga manusia oleh mesin produksi akan mengurangi peran tenaga manusia dalam proses produksi, hal ini mengakibatkan pengurangan tenaga kerja. Hasil tersebut diperkuat oleh teori Harrod Domar yang menyatakan salah satu tujuan investasi adalah untuk mengganti alat-alat modal yang rusak atau memperbaiki nilai guna alat-alat modal sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi stagnan.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat (Abdul Karib 2012) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap terserapnya tenaga kerja pada sektor industri sehingga tingkat pengangguran menurun.

3. Pengaruh UMK terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Dari hasil penelitian pengaruh UMK terhadap tingkat pengangguran yang diestimasi dengan program eviews menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari perhitungan hasil uji t diperoleh nilai t untuk variable UMK sebesar 0.0338 dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Karena variable UMK nilai probabilitasnya 0.0338 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien UMK sebesar 2.736522 yang berarti jika UMK naik 1% maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 273.65%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dalam jurnal ilmiah Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UmK) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi (Studi Kasus Pada Kota Malang Periode 2001-2011) yang Disusun oleh : Kholifah Angrainy (Universitas Brawijaya) yang menyatakan Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Malang memiliki dampak negatif terhadap kesempatan kerja di Kota Malang periode 2001-2011. Ini dikarenakan karena UMK merupakan salah satu dari biaya produksi, maka jika terjadi peningkatan upah berarti terjadi juga peningkatan biaya. Selain itu karena jumlah industri yang bertambah di Kota Malang rata-rata termasuk dalam industri padat karya yang bisa dilihat karakteristik industrinya yakni industri manufaktur dan industri menengah dan mikro, maka industri ini tentu sangat terpengaruh dengan adanya perubahan pada UMK.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tersedianya kesempatan kerja yang luas. Kesempatan kerja yang luas akan tersedia jika keadaan perekonomian dalam suatu negara terus mengalami perkembangan yang pesat, hal ini juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah mengenai upah, regulasi, peran swasta dalam pembangunan ekonomi, serta masyarakat yang konsumtif. Pemerintah dan swasta bekerja sama menjaga iklim usaha untuk terciptanya kesempatan kerja.

Kenaikan biaya perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga jual produk sehingga menjadi kurang bersaing dalam pasar, hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi produk tersebut sehingga pembelian terhadap produk tersebut akan berkurang. Dampaknya adalah perusahaan akan mengurangi kapasitas produksinya terhadap barang tersebut, otomatis penggunaan tenaga kerja akan menurun karena lesunya permintaan akan produk perusahaan sebagai hasil dari efisiensi sumber daya (Nicholson, 2002).

4. Pengaruh BI rate, investasi dan UMK terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dibantu program eviews 6.0 diperoleh hasil uji F dengan nilai probabilitas sebesar 0.006523 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa BI rate, Investasi dan UMK secara bersama sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Artinya secara bersama-sama ketiga variabel yaitu BI rate, investasi, dan UMK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kenaikan BI rate mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran, hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri

Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008 Yang disusun oleh Rezal Wicaksono yang menyatakan Suku bunga riil berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja karena hubungan antara suku bunga riil dengan penyerapan tenaga kerja tidak langsung. Suku bunga mempengaruhi investasi kemudian investasi yang mempengaruhi tenaga kerja.

Kenaikan BI rate pada masa sekarang kurang berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran karena BI rate tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat pengangguran, kenaikan BI rate akan mempengaruhi investasi yang berdampak terhadap penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi. Investor lebih memandang factor lain seperti upah, pangsa pasar, pesaing, bahan baku, maupun tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan industri. Pemerintah juga turut berperan dalam penurunan tingkat pengangguran melalui berbagai kebijakan yang dibuat seperti operasi pasar terbuka, jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, kredit rumah, kemudahan infrastruktur dan lain-lai. Jadi meskipun BI rate sedang naik tingkat pengangguran tetap turun karena efek yang ditimbulkan dari kenaikan BI rate tersebut kalah dominan dari efek dari kebijakan pemerintah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat luas.

Variabel investasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, kenaikan investasi membuat kenaikan tingkat pengangguran, hal ini bertentangan dengan penelitian Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat (Abdul Karib 2012) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap terserapnya tenaga kerja pada sektor industri sehingga tingkat pengangguran menurun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani Tejasari (2008) yang menyatakan kredit investasi tidak berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja yang disebabkan investasi lebih banyak dialokasikan untuk investasi padat modal bukan untuk padat karya, sehingga kurang adanya pemberdayaan tenaga kerja. Bahkan sering dijumpai dana investasi dipakai untuk membeli mesin industri sebagai pengganti tenaga manusia dalam proses produksi. Penggantian tenaga manusia oleh mesin produksi akan mengurangi peran tenaga manusia dalam proses produksi, hal ini mengakibatkan pengurangan tenaga kerja. Hasil tersebut diperkuat oleh teori Harrod Domar yang menyatakan salah satu tujuan investasi adalah untuk mengganti alat-alat modal yang rusak atau memperbaiki nilai guna alat-alat modal sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi stagnan.

Variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, kenaikan UMK akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat pengangguran, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam jurnal ilmiah Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi (Studi Kasus Pada Kota Malang Periode 2001-2011) yang Disusun oleh : Kholifah Anggrainy (Universitas Brawijaya) yang menyatakan Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Malang memiliki dampak negatif terhadap kesempatan kerja di Kota Malang periode 2001-2011. Ini dikarenakan karena UMK merupakan salah satu dari biaya produksi, maka jika terjadi peningkatan upah berarti terjadi juga peningkatan biaya. Selain itu karena jumlah industri yang bertambah di Kota Malang rata-rata termasuk dalam industri padat karya yang bisa dilihat karakteristik industrinya yakni industri manufaktur dan industri menengah dan mikro, maka industri ini tentu sangat terpengaruh dengan adanya perubahan pada UMK.

Kenaikan biaya perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga jual produk sehingga menjadi kurang bersaing dalam pasar, hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi produk tersebut sehingga pembelian terhadap produk tersebut akan berkurang. Dampaknya adalah perusahaan akan mengurangi kapasitas produksinya terhadap barang tersebut, otomatis penggunaan tenaga kerja akan menurun karena lesunya permintaan akan produk perusahaan sebagai hasil dari efisiensi sumber daya (Nicholson, 2002)

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat pengangguran karena kenaikan BI rate berdampak pada penurunan tingkat pengangguran secara tidak langsung. Penurunan tingkat pengangguran lebih didominasi oleh kebijakan pemerintah di bidang lain yang langsung bersentuhan langsung dengan masyarakat luas seperti : harga BBM, kemudahan berinvestasi, kemudahan membuka usaha, jaminan kesehatan, jaminan pendidikan dan lain-lain.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, kenaikan investasi akan mempengaruhi kenaikan tingkat pengangguran. Karena sebagian besar investasi digunakan untuk industri padat modal bukan padat karya, investasi juga termasuk perbaikan dan penggantian barang modal yang tidak bisa dipergunakan dalam proses produksi. Hal ini akan menggeser fungsi tenaga manusia dengan mengganti

dengan tenaga mesin yang jauh lebih canggih dan efisien.

3. Penelitian ini membuktikan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, kenaikan UMK akan mempengaruhi kenaikan tingkat pengangguran. Kenaikan UMK merupakan tambahan biaya yang ditanggung oleh perusahaan , jika tambahan biaya tidak bisa diimbangi dengan tambahan pendapatan maka perusahaan akan melakukan efisiensi , salah satunya dengan jalan pengurangan tenaga kerja. Pengurangan tenaga kerja akan berakibat pada meningkatnya tingkat pengangguran di Jawa Timr.
4. Penelitian ini telah membuktikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa BI rate, investasi, UMK berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2005-2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah provinsi Jawa timur harus lebih menekan investasi pada industri padat karya , sehingga akan lebih banyak tenaga kerja yang terserap untuk mengurangi jumlah pengangguran.
2. Pemerintah provinsi Jawa Timur harus lebih fokus dalam pengendalian harga barang kebutuhan, BBM , listrik dan kebutuhan mendasar lain. Hal ini akan lebih baik daripada peningkatan upah secara besar namun harga kebutuhan dasar juga ikut melonjak tajam. Pengendalian harga akan banyak membantu masyarakat luas untuk membeli kebutuhan dasar dengan harga terjangkau.
3. Sektor pendidikan harus menyelenggarakan sistem dan pendidikan yang sesuai dengan pasar atau lapangan kerja. Penekanan pada pelatihan keterampilan sangat penting karena menjadikan lulusan akan menjadi entrepreneur tanpa harus khawatir dengan sempitnya lowongan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, dkk.2011. *cara cerdas menguasai eviews*. Jakarta: salemba empat
- Anggrainy, Kholifah. 2013. "Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi"

- Badan Pusat Statistik Jatim. 2011-2013. *Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Indikator Ketenaga kerjaan*. BPS. Jawa timur.
- Bank Indonesia 2012-. 2014. *uang beredar (M2) dan faktor yang mempengaruhi*. BI
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Hidayat, Fauzy . 2010. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Bekasi Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Ekonomi*.2010: PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karib, Abdul. 2012. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara". Universitas Andalas, Padang.
- Kistanto, Ilham. 2013. *Analisis penetapan upah minimum kabupaten di jember program studi S1 ekonomin pembangunan Universitas jember*.2013: PPs universitas jember.
- Kurniasari, Ditha Rima. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Prodi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi*. 2011: PPs Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Langie, Theodores Manuela dkk. 2014. "Analisis Pengaruh suku bunga BI, jumlah uang beredar dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia". Vol 14: no 2:2014
- Mankiw, Gregory. N. 2007. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta : BPFE
- Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Nomor Per – 01/Men/1999 *tentang upah minimum*
- Rachman, Zaini Fathor dan Sriyanto, Agus. 2009. "analisis kontribusi investasi , kredit modal kerja dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur."
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini. 2012. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia ". vol. 8: hal 200-2001
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*, Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Tejasari, Maharani. 2008. "Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Institut Pertanian Bogor
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta
- Widyantoro, Andre. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil menengah di Indonesia periode 2000-2011 Program studi s1 ilmu ekonomi dan pembangunan UIN Syarif Hidayatullah*. 2013: PPs UIN Syarif Hidayatullah.
- Waluyo, Dwi Eko. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Malang : Penerbit UMM
- Wijayanti, Ni Nyoman Setya Ari dan Karmini, Nil Uh. 2013. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali". Vol. 3 (10): hal 460-466